

COMMON SIZE ANALYSIS AT PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK BEFORE AND DURING COVID – 19

Nur Ika Yuliasuti¹, Baniady Gennody Pronosokodewo², Sri Suryaningsum³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Yogyakarta

³Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

¹nurikayuliasuti98@gmail.com, ²baniady@upy.ac.id ³srisuryaningsum@upnyk.ac.id

Abstrak

Krisis kesehatan global berupa pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap aktivitas perekonomian nasional dan perekonomian global. Fenomena Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perusahaan – perusahaan besar hingga kecil. Analisis ini menggunakan metode common size. Cara ini sangat membantu dalam membaca laporan keuangan. Perubahan yang terjadi pada laporan posisi keuangan atau laba rugi dapat dideteksi secara cepat dan permanen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebelum dan selama Covid-19 dengan menggunakan metode common size analysis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif komparatif antar tahun. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan. Data yang digunakan adalah rentang waktu dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Hasil analisis penelitian menunjukkan (1) kondisi keuangan jangka pendek perusahaan ditinjau dari aset lancar tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2018-2021. (2) kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari liabilitas jangka pendek cenderung meningkat sepanjang tahun, sebaliknya liabilitas jangka panjang menurun. (3) Untuk ekuitas tahun 2018 ke tahun 2019 dan tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan namun masih berkisar 59%. (4) Analisis common size laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia menunjukkan bahwa persentase laba bersih terhadap pendapatan operasional akan meningkat pada tahun 2021 menjadi 25,7%.

Kata kunci: PT Adaro Energy Indonesia, Analisis Common size, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, Covid - 19

Abstract

The global health crisis in the form of the Covid-19 pandemic has a major impact on national economic activities and the global economy. The Covid-19 phenomenon is very influential on companies - large to small companies. This analysis uses the common size method. This method is very helpful in reading financial statements. Changes that occur in the statement of financial position or profit and loss can be detected quickly and permanently. The study intends to analyze the financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk before and during Covid-19 using the common size analysis method. In this study, the technique of comparative descriptive analysis between years was used. The research uses annual report data. The data used is the time range from 2018 to 2021. The results of the analysis of the research show (1) the company's short-term financial condition in terms of current assets did not experience significant changes in 2018-2021. (2) short-term financial conditions seen from current liabilities tended to increase during the year, on the contrary, long-term liabilities decrease. (3) For equity from 2018 to 2019 and from 2020 to 2021, it has decreased but is still around 59%. (4) Common size analysis of PT Adaro Energy Indonesia's income statement shows that the percentage of net profit to operating income will increase in 2021 to 25.7%.

Keywords: PT Adaro Energy Indonesia, Common size analysis, Financial Reports, Profit and Loss Reports, Covid - 19

PENDAHULUAN

Krisis *global* berupa ancaman kesehatan (covid 19) yang terjadi saat ini memberikan dampak yang kurang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan. Adanya pandemic menyebabkan perubahan dan kebiasaan baru di berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya masalah dengan aspek kesehatan pandemic covid – 19 juga sangat berdampak terhadap perekonomian. Adanya dampak ekonomi akibat pandemi tersebut sesuai dengan penelitian (Suwadi et al., 2021) dan (Suryaningsum et al., 2021) yang mengatakan hal tersebut. Dampak buruk tersebut dirasakan di luar maupun didalam negeri khususnya Indonesia. Adanya ancaman kesehatan tersebut juga menjadikan banyak perusahaan di Indonesia melemah. Tidak banyak perusahaan yang tetap stabil kecuali perusahaan yang sudah berdiri sejak dulu dan merupakan perusahaan yang sangat besar. Adanya ancaman covid 19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas perusahaan yang berakibat berkurangnya efisiensi dan kapasitas produksi masing – masing perusahaan (Kusniawanti et al., 2021). Dengan peristiwa berkurangnya efisiensi dan produksi perusahaan yang disebabkan oleh adanya pandemic covid – 19 sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Budi et al., 2021). Sedangkan dilain sisi internasional, tekanan geopolitik antara rusia dan ukraina yang kian memanas juga menjadi ancaman untuk kembali memulihkan perekonomian nasional Indonesia (Triana et al., 2021).

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) merupakan perusahaan energy yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energy, utility dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy Indonesia berdiri di Jakarta pada 28 Agustus 2004 bernama PT Padang Kurnia dan mengalami perubahan nama pada 16 Februari 2022. Adaro Energy Indonesia terdaftar pada bursa efek pada 16 Juli 2008. Kantor pusat Adaro Energy Indonesia berlokasi di Menara Karya 18th Floor yang terletak di Jalan H. R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950, Indonesia. Sedangkan lokasi utama tambang Adaro Energy Indonesia terletak di Kalimantan Selatan. AEI saat ini mengoperasikan delapan pilar bisnis yaitu Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, dan Adaro Foundation.

Laporan Keuangan berguna untuk pihak internal maupun eksternal juga ikut serta menggunakan informasi dalam laporan keuangan (Fitriyani & Zulkarnain, 2020). Berdasarkan laporan keuangan tahunan selama covid 19 terjadi, PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami dampak dari adanya covid 19. Dampak adanya covid 19 terhadap PT Adaro Energy Indonesia Tbk yaitu penurunan pendapatan usaha yang diakibatkan adanya penurunan volume atau jumlah penjualan batubara maupun unit bisnis lain. Untuk dapat menyelamatkan perusahaan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil pelaku bisnis maupun manajemen harus memutar otak agar dapat mengelola semua dengan maksimal dan efisien (Mulkhadimah et al., 2021). Manajemen wajib mempertimbangkan angka - angka yang mengalami penurunan yang sangat drastis pada kurun waktu dua tahun. Untuk mengantisipasi adanya kerugian pada perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa depan (Riani & Zulkarnain, 2020)

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cermat dengan berbagai teknik dan metode analisis yang dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk

menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2015). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan jika perusahaan yang diamati menyerahkan laporan keuangannya setiap tahun secara rutin. Informasi dari analisis laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi PT Adaro Energy Indonesia Tbk maupun pihak eksternal yang membutuhkan seperti investor, kreditur, pemerintah, ataupun penanam modal.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan perusahaan energy yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, *energy*, *utility* dan *infrastruktur* pendukung yang terdaftar pada bursa efek pada 16 Juli 2008 dengan kode emiten ADRO. Dengan demikian PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan telah menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit dan sesuai dengan standar keuangan tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pihak eksternal memantau kinerja keuangan perusahaan. Pihak eksternal memantau kinerja keuangan perusahaan dilakukan sebagai salah satu cara pihak eksternal untuk memperhitungkan melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Berdasarkan informasi serta penjelasan diatas yang didapat, peneliti bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebelum dan selama masa krisis *global* kesehatan (covid 19) dengan menggunakan metode Analisis *Common Size*.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada tanggal tertentu untuk neraca/laporan posisi keuangan dan periode tertentu untuk laporan laba rugi (Kasmir, 2015). Laporan Keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2017). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum (Monok et al., 2018). Maka perlu diketahui secara benar proses akuntansi atau sering disebut siklus akuntansi, yaitu pengumpulan dan pengelolaan data keuangan perusahaan (Toniga et al., 2021).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses yang perlu pertimbangan, tujuannya adalah mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada *trend*, jumlah, dan hubungan, juga alasan mengenai perubahan tersebut, perubahan sering berupa tanda peringatan awal mula terjadinya pergeseran menuju keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Proses dapat ditingkatkan dengan cara melalui pengalaman dan alat – alat analisis (Munawir, 2015). Untuk lebih mudahnya analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang berguna untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu (Maulida & Nababan, 2020).

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015).

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan
3. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa yang akan diambil demi kepentingan masa depan perusahaan berkaitan dengan keuangan
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak sebab telah dianggap berhasil.
5. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut (Munawir, 2015).

1. Analisis *Vertikal*

Digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan dari hasil presentasi pada masing – masing pos - pos keuangan yang berbeda pada satu laporan keuangan yang sama di satu periode. Analisis *Vertikal* membandingkan masing – masing pos dalam periode berjalan dengan jumlah total pada laporan yang sama dapat bermanfaat untuk menyoroti hubungan yang signifikan dalam laporan

2. Analisis *Horizontal*

Digunakan untuk mengevaluasi data dari laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi. Periode sebelumnya sebagai tahun dasar dalam melakukan perbandingan. Dalam melakukan analisis horizontal suatu laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya. Kenaikan ataupun penurunan jumlah pada pos akun dihitung sebagai presentase kenaikan atau penurunan.

Analisis Common Size

Analisis *common size* yaitu metode yang disusun dengan menghitung tiap rekening dalam laporan laba – rugi dan neraca menjadi presentase dari total penjualan atau total aktiva, laporan keuangan dalam presentase komponen – komponen menyatakan masing – masing posnya dalam satuan persen atas dasar kelompoknya (Sujarweni, 2017). Analisis dengan metode *Common Size* mempermudah penggunaanya dengan melihat perubahan yang terjadi pada neraca ataupun laba – rugi (Triana et al., 2021) (Nurvani et al., 2015). Prosedur yang dilakukan dalam analisis ini yaitu analisis vertical, karena melakukan evaluasi setiap pos akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas (Prihastuti et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang didapat dari Bursa Efek Indonesia atau website resmi PT Adaro Energy Indonesia Tbk www.adaro.com yang telah terpublikasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Data laporan

keuangan tahunan yang digunakan merupakan laporan keuangan pada rentang waktu 2018 – 2019 sebelum krisis global kesehatan dan 2020- 2021 selama krisis global kesehatan.

Data laporan keuangan yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis *common size*. Analisis *Common size* ini dilakukan dengan membagi masing – masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing – masing akun terhadap total pendapatan atau total penjualan (Maulida & Nababan, 2020). Pada penelitian ini analisis *common size* yang dilakukan pada laporan pososi keuangan berfokus pada akun aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas lancar, liabilitas tidak lancar, dan total ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba rugi analisis *comoon size* difokuskan pada akun pendapatan usaha, beban pokok pendapatan, laba bruto, laba/rugi sebelum pajak penghasilan, dan laba/rugi tahun berjalan. Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis *commons size* sebagai berikut.

1. Perhitungan pada laporan posisi keuangan

$$\frac{\text{Akun} - \text{akun di aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Akun} - \text{akun di pasiva}}{\text{Total pasiva}} \times 100\%$$

2. Perhitungan pada laporan laba – rugi

$$\frac{\text{Akun} - \text{akun di laba rugi}}{\text{Pendapatan usaha}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Common Size dilakukan dengan menghitung jumlah dari tiap akun di laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi menjadi proporsi (presentase) dari total aktiva atau pasiva untuk laporan posisi keuangan dan total pendapatan atau total penjualan untuk laporan laba rugi (Hanafi & Halim, 2018). Dibawah ini merupakan analisis *Common Size* pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2021.

Analisis *Common Size* Laporan Posisi Keuangan Sebelum Covid 19

Aset dalam laporan posisi keuangan mewakili harta yang dimiliki perusahaan. Kewajiban merupakan keharusan perusahaan untuk membayar utang kepada perusahaan lain atau pihak lain pada masa tertentu dimasa depan. Ekuitas menyajikan investasi para pemilik saham dan modal pemilik perusahaan dalam sektor. Pada table 1 disajikan *common size* laporan posisi keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2018 – 2019 (sebelum covid 19).

Tabel 1 *Common Size* Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2019

Komponen Posisi Keuangan	2018	%	2019	%
Kas dan Setara kas	927.896	13%	1.576.191	22%
Deposit berjangka - bagian lancar	32	0,0%	-	0%
Aset keuangan tersedia untuk dijual – bagian lancar	89.147	1,30%	6.291	0,08%

Piutang usaha	370.894	5,30%	310.324	4,20%
Persediaan	112.005	1,60%	121.030	1,60%
Pajak dibayar dimuka	72.295	1%	38.654	0,50%
Pajak bisa dipulihkan kembali	8.804	0,12%	26.552	0,30%
Piutang lain - lain	6.036	0,08%	9.118	0,12%
Uang muka	12.488	0,20	21.418	0,20%
Aset lancar lain – lain	697	0,0%	346	0,0%
Total aset lancar	1.600.294	23%	2.109.924	29%
Deposit berjangka – bagian tidak lancar	15.637	0,22%	24.999	0,35%
Aset keuangan tersedia dijual – bagian tidak lancar	14.897	0,21%	45.351	0,63%
Investasi pada ventura bersama	576.888	8,17%	685.226	9,50%
Pinjaman untuk pihak ketiga	-	0,0%	100.000	1,39%
Pinjaman untuk pihak berelasi	-	0,0%	107.525	1,49%
Uang muka – bagian tidak lancar	56.521	0,80%	35.395	0,50%
Pajak dibayar dimuka	33.515	0,47%	8.280	0,11%
Properti pertambangan	2.296.723	32,5%	1.534.233	21,2%
Aset tetap	1.609.701	22,7%	1.722.413	23,9%
Goodwill	793.610	11,2%	776.943	10,7%
Aset pajak tangguhan	27.336	0,38%	33.212	0,46%
Aset tidak lancar lain - lain	35.633	0,50%	33.604	0,46%
Total aset tidak lancar	5.460.461	77%	5.107.181	71%
TOTAL ASET	7.060.755	100%	7.217.1005	100%
Uatang usaha	341.766	4,8%	335.521	4,60%
Utang deviden	83.773	1,18%	158.374	2,20%
Beban yang harus dibayar	52.207	0,74%	60.713	0,84%
Liabilitas imbalan kerja	3.272	0,04%	4.997	0,06%
Utang pajak	82.948	1,17%	58.643	0,81%
Utang royalti	8.516	0,12%	39.641	0,54%
Utang sewa pembiayaan	37.404	0,52%	42.883	0,59%
Utang bank	182.671	2,59%	506.060	7,01%
Instrumen Keuangan derivatif	17.590	0,25%	5.936	0,08%
Bagian lancar atas pinjaman	-	0,0%	1.926	0,02%
Utang lain – lain	6.296	0,09%	17.907	0,25%
Total liabilitas jangka pendek	816.443	11,5%	1.232.601	17,2%
Pinjaman dari pihak ketiga	13.432	0,19%	9.046	0,12%
Pinjaman jangka panjang	1.197.816	16,9%	662.617	9,18%

Tabel 1 Common Size Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2019 (lanjutan)

Senior notes	-	0,0%	734.014	10%
Instrument keuangan derivative – jangka panjang	2.552	0,30%	28.857	0,40
Liabilitas pajak tangguhan	539.503	7,60%	337.202	4,67%
Liabilitas imbalan pasca kerja	63.247	0,80%	81.664	1,13%

Priovisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi	125.100	1,70%	147.709	2,04%
Total liabilitas jangka panjang	1.941.620	27,5%	2.001.109	27,8%
TOTAL LIABILITAS	2.758.063	39%	3.233.710	45%
Ekuitas	4.302.692	61%	3.983.395	55%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.060.755	100%	7.217.105	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Analisis *common size* tahun 2018 (Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk)

Pada tahun 2018 total aktiva yang dimiliki PT Adaro Energy Indonesia sebesar 23% aktiva lancar dan 77% aktiva tidak lancar. Dari aktiva lancar yang dimiliki PT Adaro Energy Indonesia komponen terbesar yaitu kas dan setara kas sebesar 13%. Setelah komponen kas dan setara kas berturut – turut ada piutang usaha, persediaan, aset tersedia untuk dijual, pajak bayar dimuka, uang muka, pajak bisa dipulihkan kembali, piutang lain – lain, aset lancar lain – lain, dan terakhir deposit berjangka bagian lancar. Untuk aset tidak lancar komponen yang terbesar yaitu properti pertambangan sebesar 32, 5%. Setelah komponen property pertambangan ada 22, 7% aset tetap dan 11, 2% goodwill. Pada aktiva tidak lancar ini komponen paling kecil ada 0, 21% aset tersedia untuk dijual bagian tidak lancar.

Pada struktur pembiayaan PT Adaro Energy Indonesia sebesar 39% aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang dan 61% dibiayai dengan modal. Komponen utang jangka panjang sebesar 27, 5% digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dari komponen utang jangka panjang tersebut yang paling banyak berasal dari pinjaman jangka panjang sebesar 16, 9%. Sedangkan 11, 5% aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang jangka pendek.

Analisis *common size* tahun 2019 (Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk)

Pada tahun 2019 total aktiva yang dimiliki PT Adaro Energy Indonesia sebesar 29% aktiva lancar dan 71% aktiva tidak lancar. Pada tahun 2019 ini tidak terlalu berubah jika dibandingkan dengan komposisi tahun sebelumnya. Pada aktiva lancar tahun 2019 komponenvevnv kas dan setara kas tetap yang terbesar, yaitu 22% dan secara berturut – turut ada piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, pajak bisa dipulihkan kembali, uang muka, piutang lain – lain, aset keuangan tersedia untuk dijual dan terakhir aset lancar lain – lain. Sementara pada aktiva tidak lancar komponen aset tetap terbanyak sebesar 23, 9% kemudian di bawahnya ada property pertambangan sebesar 21, 2% dan yang tersedikit ada pajak bayar dimuka sebesar 0, 11%.

Dari struktur pembiayaan PT Adaro Energy Indonesia dibiayai dengan utang sebesar 45% dan modal 55%. Pada tahun 2019 utang PT Adaro Energy Indonesia sebesar 17, 2% utang jangka pendek dan 27, 8% utang jangka panjang. Komponen utang jangka pendek terbanyak berasal dari utang bank sebesar 7, 01% dan pada utang jangka panjang berasal dari senior notes sebesar 10%.

Analisis *Common Size* Laporan Posisi Keuangan Selama Covid 19

Aset dalam laporan posisi keuangan mewakili harta yang dimiliki perusahaan. Kewajiban merupakan keharusan perusahaan untuk membayar utang kepada perusahaan lain atau pihak lain pada masa tertentu dimasa depan. Ekuitas menyajikan investasi para

pemilik saham dan modal pemilik perusahaan dalam sektor. Pada table 2 disajikan common size laporan posisi keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 – 2021 (selama covid 19).

Tabel 2 Common Size Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2021

Komponen Posisi Keuangan	2020	%	2021	%
Kas dan Setara kas	1.173.703	18,4%	1.881.141	24,7%
Kas dan deposit berjangka - bagian lancar	-	0,0%	3.024	0,03%
Piutang usaha	224.146	3,5%	451.989	5,9%
Investasi lain – lain	152.809	2,4%	220.700	2,9%
Persediaan	105.134	1,6%	125.738	1,6%
Pajak dibayar dimuka	22.762	0,35%	26.564	0,3%
Pajak bisa dipulihkan kembali	18.679	0,3%	20.609	0,2%
Piutang lain - lain	24.097	0,37%	134.167	1,7%
Pinjaman untuk pihak ketiga & berelasi	1.451	0,02%	4.782	0,06%
Uang muka	8.795	0,13%	13.951	0,1%
Aset lancar lain – lain	291	0,0%	25.467	0,3%
Total aset lancar	1.731.867	27%	2.838.132	37,4%
Kas dan deposit berjangka – bagian tidak lancar	38.655	0,6%	40.220	0,53%
Investasi lain – lain	100.041	1,5%	161.653	2,13%
Piutang lain – lain	-	0,0%	10.768	0,14%
Investasi pada ventura bersama	590.528	9,25%	831.991	11%
Pinjaman untuk pihak ketiga	100.000	1,5%	20.607	0,27%
Pinjaman untuk pihak berelasi	38.798	0,6%	140.594	1,85%
Uang muka – bagian tidak lancar	32.090	0,5%	21.108	0,27%
Pajak dibayar dimuka	5.183	0,08%	3.306	0,04%
Properti pertambangan	1.369.495	21,46%	1.217.484	16%
Aset tetap	1.539.435	24,12%	1.397.105	18,41%
Goodwill	776.943	12,17%	776.943	10,24%
Aset tak berwujud	6.479	0,1%	4.849	0,06%
Piutang jasa konsesi	18.991	0,3%	20.018	0,26%
Aset pajak tangguhan	25.136	0,4%	92.933	1,22%
Aset tidak lancar lain - lain	7.925	0,12%	9.207	0,12%
Total aset tidak lancar	4.649.699	73%	4.748.804	62,6%
TOTAL ASET	6.381.566	100%	7.586.936	100%
Utang usaha	214.273	3,36%	272.409	3,60%
Utang deviden	-	0,0%	378.524	5%
Beban yang harus dibayar	53.864	0,84%	59.936	0,80%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.182	0,06%	4.671	0,06%
Utang pajak	66.195	1%	345.444	4,50%
Utang royalti	131.839	2%	16.773	0,22%
Liabilitas sewa	54.890	0,86%	51.765	0,68%
Utang bank	587.717	9,21%	218.971	2,88%
Instrumen Keuangan derivatif	8.288	0,12%	-	0,0%

Provisi pembongkaran, rehabilitas, reklamasi, dll	3.965	0,06%	4.256	0,05%
Utang lain – lain	19.710	0,3%	8.809	0,11%
Total liabilitas jangka pendek	1.144.923	18%	1.361.558	17,9
Pinjaman dari pihak ketiga	9.046	0,14%	3.614	0,04%
Pinjaman jangka panjang	119.461	1,8%	592.865	7,81%
Senior notes	736.963	11,5%	740.118	9,75%
Liabilitas pajak tangguhan	225.395	3,5%	187.396	2,46%

Tabel 2 Common Size Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2021 (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja	62.788	0,98%	66.869	0,88%
Priovisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi	131.276	2%	176.201	2,32%
Total liabilitas jangka panjang	1.284.929	20%	1.767.063	23,3%
TOTAL LIABILITAS	2.429.852	38%	3.128.621	41,2%
Ekuitas	3.951.714	62%	4.458.315	58,8%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.381.566	100%	7.586.936	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Analisis *common size* tahun 2020 (Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk)

Pada tahun 2020 dari total aktiva yang dimiliki PT Adaro Energy Indonesia, Proporsi aktiva lancar sebesar 27% dan aktiva tidak lancar sebesar 73%. Pada pos aktiva lancar, komponen kas dan setara kas tetap yang paling banyak sebesar 18, 4%. Kemudian setelah kas dan setara kas ada piutang usaha 3, 5% dan investasi lain –lain 2, 4%. Pada komponen aktiva tidak lancar, komponen aset tetap yang terbesar, yaitu 24, 12% dan dibawahnya ada property pertambangan sebesar 21, 46%. Pada aktiva tidak lancar ini yang paling kecil ada pajak dibayar dimuka sebesar 0, 08%.

Sementara dari struktur pembiayaan PT Adaro Energy Indonesia dibiayai dengan utang 38% dan modal 62%. Dari total utang, utang jangka panjang sebesar 20% dan utang jangka pendek 18%. Utang jangka pendek yang paling besar berasal dari utang bank 9, 21% kemudian ada utang usaha sebesar 3, 36% dan untuk utang jangka panjang berasal dari senior notes sebesar 11, 5% kemudian liabilitas pajak tangguhan sebesar 3,5%.

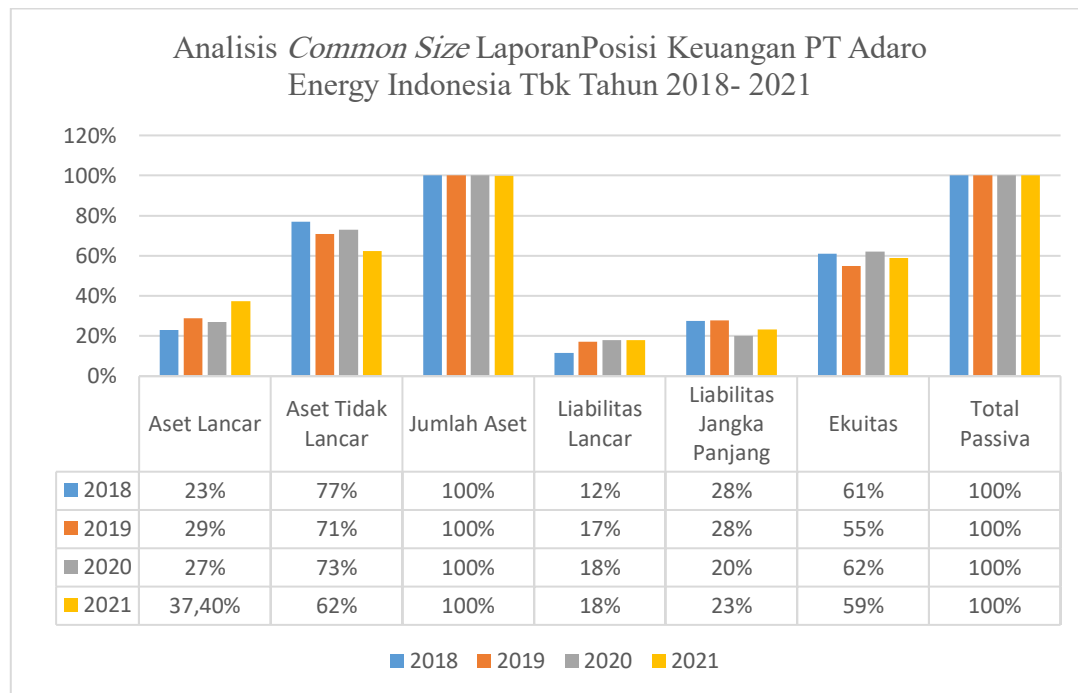
Analisis *common size* tahun 2021 (Laporan Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk)

Pada tahun 2020 dari total aktiva yang dimiliki PT Adaro Energy Indonesia, Proporsi aktiva lancar sebesar 37, 4% dan aktiva tidak lancar sebesar 62, 6%. Pada pos aktiva lancar, komponen kas dan setara kas tetap yang paling banyak sebesar 24, 7%. Kemudian setelah kas dan setara kas ada piutang usaha 5, 9% dan investasi lain –lain 2, 9%. Pada komponen aktiva tidak lancar, komponen aset tetap yang terbesar, yaitu 18, 41% dan dibawahnya ada property pertambangan sebesar 16% yang keduanya dibanding 2020 menurun. Pada aktiva tidak lancar ini yang paling kecil ada pajak dibayar dimuka sebesar 0, 04%.

Sementara dari struktur pembiayaan PT Adaro Energy Indonesia dibiayai dengan utang 41, 2% dan modal 58, 8%. Dari total utang, utang jangka panjang sebesar 23, 3% dan utang jangka pendek 17, 9%. Utang jangka pendek yang paling besar berasal dari

utang deviden 5% kemudian utang pajak sebesar 4, 50% dan untuk utang jangka panjang berasal dari senior notes sebesar 9, 75% kemudian berasal dari pinjaman jangka panjang sebesar 7,81%.

Evaluasi *Common Size* Per Komponen dari Posisi Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Covid – 19



Gambar 1. Grafik *Common size* Laporan Posisi Keuangan 2018 – 2021

Dari grafik diatas terlihat bahwa hampir setiap tahunnya aset lancar mengalami peningkatan kecuali tahun 2020. Sementara untuk aset tidak lancar dari tahun 2018 ke 2019 maupun dari tahun 2020 ke 2021 sama –sama mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya perubahan aset tetap dan property pertambangan. Dengan melihat grafik diatas terlihat bahwa modal perusahaan lebih banyak berasal dari aset tidak lancar dibandingkan aset lancarnya. Liabilitas sebelum covid yaitu tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat disebabkan naiknya utang bank sementara selama covid tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan adanya peningkatan utang bank jangka panjang dan peningkatan utang pajak. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 liabilitas jangka panjang mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya utang bank. PT Adaro Energy Indonesia memiliki jumlah ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan liabilitas. Ekuitas PT Adaro Energy Indonesia Tbk untuk tahun 2018 ke 2019 ataupun dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan. Penurunan ekuitas pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk berasal dari adanya penurunan pada kepentingan kon-pengendalian karena perusahaan tidak lagi mengkonsolidasi salah satu anak perusahaan di Kalimantan Timur. Pada tahun 2020 PT Adaro Energy Indonesia memiliki sumber pendanaan modal yang terbesar yaitu 62%. Lebih besarnya proporsi ekuitas dibanding dengan proporsi liabilitas berpengaruh (1) PT Adaro Energy Indonesia tidak dapat mengendalikan bisnis sendiri dimana terdapat tanggungjawab kepada pihak insvestor/penanam modal. (2) PT Adaro Energy Indonesia perlu untuk membagi

keuntungan berupa deviden setiap tahunnya sesuai dengan analisis terhadap kebutuhan perusahaan dan target yang dilakukan setiap tahunnya.

Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi Tahun 2018 – 2019 (Sebelum COVID 19)

Untuk melihat hasil usaha operasional perusahaan selama setahun terakhir dan termasuk tahun sebelumnya dapat dilihat melalui laporan laba rugi. Dalam laporan laba rugi tersebut tersajikan daftar pendapatan dan beban pokok pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat dilihat profitabilitas perusahaan pada waktu tertentu, meskipun tidak menunjukkan arus kas perusahaan. Pada table 3 disajikan *common size* laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2019.

Tabel 3 *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2018 - 2019

Komponen Rugi Laba yang Penting	2018 Angka Real	<i>Common size</i> 2018	2019 Angka Real	<i>Common size</i> 2019
Pendapatan Usaha	3.619.751	100%	3.457.154	100%
Beban pokok pendapatan	(2.409.544)	(66, 5%)	(2.492.563)	(72%)
Laba bruto	1.210.207	33,5%	964.591	28%
Beban usaha	(193.998)	(5, 4%)	(232.585)	(6, 7%)
Beban lain –lain	(124.297)	(3, 4%)	(114.464)	(3, 3%)
Laba usaha	891.912	24,6%	617.542	18%
Biaya keuangan	(65.084)	(1, 7%)	(66.336)	(2%)
Penghasilan keuangan	23.606	0,65%	28.256	0,8%
Bagian atas keuntungan	(70.914)	(1, 95%)	41.561	1,2%
Laba sebelum pajak penghasilan	820.998	22,6%	659.103	19%
Beban pajak penghasilan	(343.457)	(9, 5%)	(224.101)	(6, 48%)
Laba tahun berjalan	477.541	13,19%	435.002	12,58%

Sumber: Data Diolah (2022)

Pendapatan tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan ASP. Pada komponen laporan laba/rugi, dari total pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebanyak 66, 5% merupakan beban pokok pendapatan dan 33, 5% merupakan laba bruto. Untuk laba usaha sebesar 24, 6% dan laba tahun berjalan sebesar 13, 19% dari pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Sedangkan pada tahun 2019 komponen laporan laba/rugi, dari total pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebanyak 72% merupakan beban pokok pendapatan dan 28% laba bruto. Untuk laba usaha yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 18% dan laba tahun berjalan sebesar 12, 58% dari pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia tahun 2019. Yang berarti tahun 2019 terdapat penurunan laba dari tahun sebelumnya. Beban pokok pendapatan mengalami kenaikan seiring peningkatan volume produksi.

Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi Tahun 2020 – 2021 (Selama COVID 19)

Laporan laba rugi menampilkan hasil bersih dari operasi perusahaan. Sehingga besar kinerja perusahaan dinilai dari laba rugi. Oleh karena itu laporan laba rugi merupakan salah satu komponen yang penting bagi perusahaan. Pada table 4 disajikan *common size* laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2021.

**Tabel 4 *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk
Tahun 2020 - 2021**

Komponen Rugi Laba yang Penting	2020 Angka Real	<i>Common size</i> 2020	2021 Angka Real	<i>Common size</i> 2021
Pendapatan Usaha	2.534.842	100%	3.992.718	100%
Beban pokok pendapatan	(1.958.133)	(77, 2%)	(2.222.972)	(55, 6%)
Laba bruto	576.729	22,8%	1.769.746	44,4%
Beban usaha	(165.381)	(6, 5%)	(185.045)	(4, 6%)
Beban lain –lain	(126.451)	(5%)	(56.422)	(1, 4%)
Laba usaha	284.897	11,2%	1.528.279	38,3%
Biaya keuangan	(89.425)	(3, 5%)	(83.334)	(2%)
Penghasilan keuangan	35.709	1,4%	34.003	0,8%
Bagian atas keuntungan	(62.732)	(2, 4%)	(42.028)	(1%)
Laba sebelum pajak penghasilan	222,165	8,7%	1.486.251	37,2%
Beban pajak penghasilan	(63.660)	(2, 5%)	(457.658)	(11, 4%)

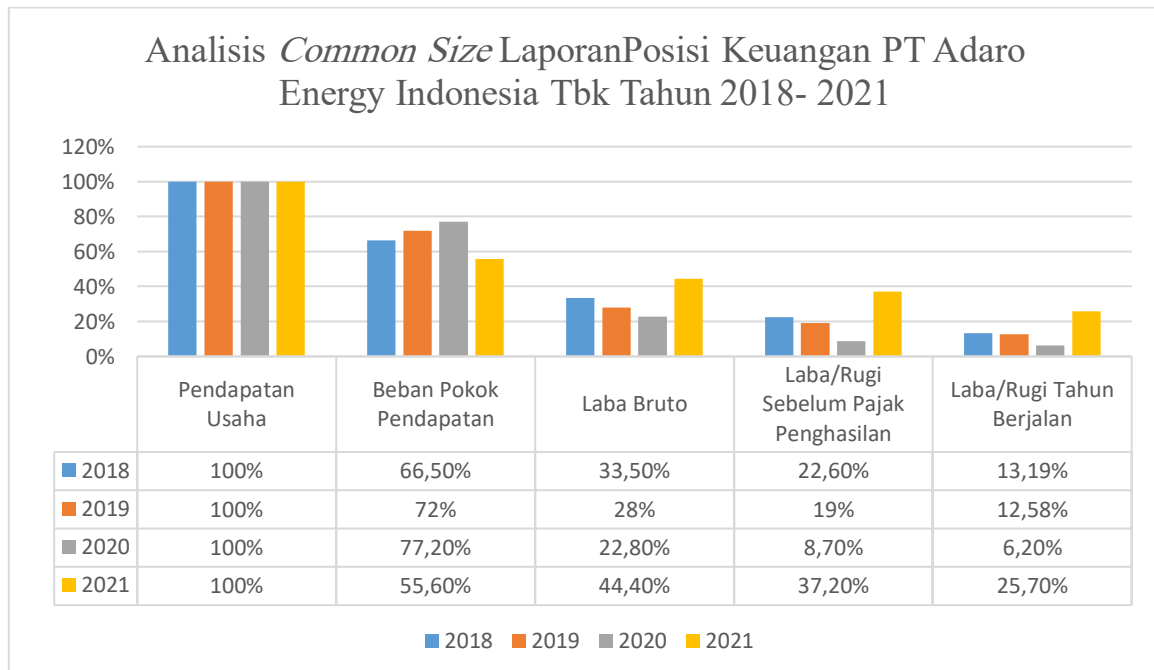
**Tabel 4 *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk
Tahun 2020 – 2021 (lanjutan)**

Komponen Rugi Laba yang Penting	2020 Angka Real	<i>Common Size</i> 2020	2021 Angka Real	<i>Common Size</i>
Laba tahun berjalan	158.505	6,2%	1.028.593	25,7%

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada tahun 2020 – 2021 pendapatan usaha mengalami kenaikan yang berasal dari penjualan ke TPI dan BPI. Pada tahun 2020 komponen laporan laba/rugi, dari total pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebanyak 77, 2% merupakan beban pokok pendapatan dan 22, 8% merupakan laba bruto. Untuk laba usaha sebesar 11, 2% dan laba tahun berjalan sebesar 6, 2% dari pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Sedangkan pada tahun 2021 komponen laporan laba/rugi, dari total pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebanyak 55, 6% merupakan beban pokok pendapatan dan 44, 4% laba bruto. Untuk laba usaha yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar 38, 3% dan laba tahun berjalan sebesar 25, 7% dari pendapatan usaha PT Adaro Energy Indonesia tahun 2021. Yang berarti tahun 2021 terdapat kenaikan laba yang besar dari tahun sebelumnya. Naiknya beban pendapatan disebabkan adanya kenaikan bahan bakar serta royalty karena ASP tinggi.

Evaluasi *Common Size* Per Komponen dari Laba/Rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Covid – 19



Gambar 2. Grafik *Common size* Laporan Laba Rugi 2018 – 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan laporan presentase per komponen laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa beban pokok pendapatan berturut – turut 66,5; 72; 77,2; dan 55,6 persen dari pendapatan usaha. Presentase rasio tersebut kurang baik sebab pendapatan usaha yang terserap sebagai beban pokok pendapatan semakin tahun meningkat yang disebabkan adanya kenaikan volume produksi, kenaikan bahan bakar dan royalty karena tingginya ASP.

Sementara presentase laba bruto untuk periode 2018 – 2021 mengalami penurunan kecuali tahun 2021. Dengan semakin naiknya beban pokok pendapatan dan menurunnya laba bruto, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kendala dalam strategi pemasaran yang efektif dan menuntungkan. Untuk laba tahun berjalan atau laba bersih yang dihasilkan PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan mengalami kenaikan saat tahun 2021 yaitu sebesar 25,70% dari pendapatan usaha perusahaan. Meskipun terdapat penurunan penjualan namun pencapaian produksi batubara sejalan dengan panduan produksi tahun 2021. Kenaikan laba terjadi karena pendapatan usaha meningkat sebab adanya kenaikan harga jual rata – rata (ASP).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *common size* pada PT Adaro Energy Indonesia dengan membandingkan tahun sebelum terjadinya krisis kesehatan global Covid – 19 (2018 - 2019) dengan tahun selama krisis kesehatan global Covid – 19 (2020 - 2021). Dari kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dilihat dari aset lancar tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2018 – 2021. Tidak adanya perubahan yang signifikan menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam melaksanakan kewajiban

jangka pendeknya dari aset lancar baik. Selanjutnya kondisi keuangan jangka pendek yang dilihat dari liabilitas lancarnya cenderung mengalami kenaikan selama tahun 2018 – tahun 2021. Hal tersebut menimbulkan resiko jika PT Adaro tidak dapat membayar liabilitas pada saat jatuh tempo. Sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh menurun karena perusahaan berkewajiban untuk melunasi utangnya. Sebaliknya liabilitas jangka panjang mengalami penurunan selama tahun 2018 – tahun 2020.

Untuk ekuitas dari tahun 2018 ke 2019 maupun dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan namun masih dikisaran 59%. Artinya PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam melakukan pendanaan untuk aset ataupun aktivitasnya sebagian besar dari ekuitas. Dengan demikian PT Adaro Energy Indonesia memiliki tanggungjawab terhadap investor yang telah menginvestasikan uang mereka pada perusahaan. Analisis *Common size* laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia meskipun penjualan menurun PT Adaro Energy Indonesia Tbk memperlihatkan presentase laba bersih/laba tahun berjalan pada pendapatan usaha mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 menjadi 25, 7%. Peningkatan terjadi disebabkan adanya kenaikan harga jual rata – rata (ASP) batubara. PT Adaro Energy Indonesia dapat memperoleh lebih banyak keuntungan bila dapat mengatur beban pokok pendapatan dan biaya usaha lainnya. Namun perubahan beban pokok pendapatan dan biaya usaha harus sebanding dengan perubahan volume penjualan.

REFERENSI

- Budi, E. C., Suryaningsum, S., Pamungkas, N., & Murdianingrum, S. L. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada pt ace hardware indonesia tbk sebelum dan saat pandemi covid 19*. 2, 1–11.
- Fitriyani, T. I., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.850>
- Hanafi, mumduh M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Dela). PT Rajagrafindo Persada.
- Kusniawanti, Y., Suryaningsum, S., Pamungkas, N., & Nada, D. Q. (2021). *Literature Review of Financial Performance of Telecommunications Sub Sector Companies Before and During the Covid-19 Pandemic*. 4(3), 518–526. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1355>
- Maulida, C. J., & Nababan, N. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan pada Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Winter Journal*, 1(2), 68–81. <http://winter.imwi.ac.id/index.php/winter/article/view/19>
- Monok, B., Montololu, J., & Tarore, H. S. (2018). *Analisis Common Size Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota*. 6(2338–9605), 61–68.
- Mulhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, A. T. (2021). Analisa Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK . *Akuntansi*, 5(2), 11.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurvani, Y. R., Ridwansyah, E., & Yuniarti, E. (2015). Analisis Kinerja PT.BNBR Menggunakan Metode Common Size Statement. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan

- Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Riani, N., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size Dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 155–169. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.939>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suryaningsum, S., Alkassya, M. F., Pamungkas, N., Fitriyani, L. Y., On, R. R., & Keuangan, K. (2021). *Analisis Profitabilitas Pt Eastparc Hotel Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. 1–12.
- Suwadji, S. A., Suryaningsum, S., & Pamungkas, N. (2021). Analysis of the Financial Performance of the Largest Consumer Goods Company in Indonesia Before and During the Covid-19 Pandemic (Case Study at PT . Unilever Indonesia Tbk). *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 539–550.
- Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. *Productivity*, 2(6), 471–476.
- Triana, E., Suryaningsum, S., Pamungkas, N., Yulianti, R., Korespondensi, P., & Keuangan, L. (2021). *Analisis Common Size Pada Pt Goodyear Indonesia Tbk Sebelum Dan Selama Covid-19*. 3, 1–14.